

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemimpin berkelanjutan yang terus berinovasi dalam upaya pembangunan dan peningkatan ekonomi. Kepemimpinan berkelanjutan merupakan konsep kepemimpinan yang berfokus pada keberlanjutan jangka panjang, keuntungan ekonomi kepemimpinan ini menekankan pada pentingnya peran pemimpin dalam mengelola dan menyeimbangkan tujuan ekonomi, masyarakat dan lingkungannya, dimana pemimpin melihat potensi alam yang ada dan melihat sumber daya masyarakat.

Lembang Buttu Limbong di Kecamatan Bittuang, Tana Toraja, merupakan wilayah agraris yang memiliki potensi besar dalam sektor olerikultura, yaitu budidaya tanaman sayuran. Namun, sebagian besar kebutuhan sayuran di wilayah ini masih dipasok dari daerah lain seperti Palopo dan Enrekang. Hal ini menunjukkan bahwa potensi lokal belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan produksi sayuran lokal guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah.

Kepemimpinan berkelanjutan menjadi kunci dalam mengembangkan sektor olerikultura di Lembang Buttu Limbong. Dalam konteks masyarakat Toraja, nilai-nilai kepemimpinan tradisional seperti "*To Parengnge*" yang

mencakup kebijaksanaan, keberanian, dan integritas, dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan modern untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan pertanian berkelanjutan.¹

Kepemimpinan yang efektif dalam sektor pertanian yang melibatkan pemberdayaan petani melalui pelatihan dan penyuluhan. Pemimpin yang mampu memfasilitasi akses petani terhadap informasi, teknologi, dan pasar akan membantu meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani. Hal ini sejalan dengan tujuan sistem penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk memperkuat pengembangan pertanian yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan.²

Gambaran dalam rencana pembangunan jangka panjang (RPJP) di Lembang Buttu Limbong yang berpusat pada terciptanya sistem kepemimpinan yang berkelanjutan dalam mendorong kemajuan ekonomi masyarakat melalui olerikultura. Kepemimpinan berkelanjutan tidak hanya mengandalkan satu atau dua orang pemimpin, namun membangun sistem dimana banyak orang memiliki kemampuan dan kesempatan dalam

¹ Suparman Abdullah, Sultan Sultan, and Rano Saputra Matande, "Makna Kearifan Lokal To Pareng Dalam Penyelesaian Konflik Lahan Di Tana Toraja," *Jurnal Sosiologi Dialektika* 13, no. 2 (2020): 122.

² Rika Mutmainah and . Sumardjo, "Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani," *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 2, no. 3 (2015): 182–199.

memimpin. Hal ini penting dilakukan agar pembangunan tidak terhenti ketika seorang pemimpin sebelumnya tidak memimpin lagi.³

Dalam rencana pembangunan jangka menengah pada peningkatan kapasitas kepemimpinan yang fokus pada pengembangan kemampuan para pemimpin dalam memahami dan mengelola aspek-aspek teknis, ekonomi, dan sosial pada sektor olerikultura, para pemimpin harus memahami siklus budidaya berbagai jenis sayuran, teknik-teknik peningkatan produktivitas penanganan pasca panen. Langkah pertama yang dapat diambil yaitu pengembangan calon-calon para pemimpin lokal yang akan menjadi tulang punggung pembangunan jangka panjang.

Proses pemilihan dilakukan secara partisipatif dimana masyarakat sendiri yang akan menentukan siapa yang mereka anggap memiliki potensi kepemimpinan. Kriteria yang digunakan bukan hanya berdasarkan pendidikan formal tetapi juga pengalaman, dedikasi serta kepercayaan masyarakat. Pemimpin yang terpilih dapat mengikuti pelatihan terkait dengan kepemimpinan itu agar dapat melanjutkan program kepemimpinan sebelumnya yang dianggap relevan untuk tetap dilanjutkan dengan mempertimbangan keadaan dan kebutuhan masyarakat dengan melakukan inovasi agar masyarakat aktif kembali dalam budidaya olerikultura.

³ Bab Ii, "Tinjauan Pustaka A . Kepemimpinan Kepala Lembang Pengertian Kepemimpinan Kepala Lembang Tugas Kepala Lembang" (N.D.).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, diketahui bahwa pada masa kepemimpinan Kepala Lembang sebelumnya, masyarakat telah mulai mengembangkan budidaya tanaman olerikultura. Namun, pengembangan tersebut belum berjalan secara maksimal. Setelah terjadinya pergantian kepemimpinan di Lembang Buttu Limbong, perhatian terhadap pengembangan sektor pertanian, khususnya tanaman olerikultura, mengalami penurunan. Hal ini ditandai dengan minimnya pendampingan dan dukungan dari pihak kepemimpinan baru terhadap masyarakat petani. Keadaan tersebut semakin diperburuk oleh karakteristik masyarakat yang cenderung pasif serta lemahnya komunikasi antara pemimpin dan masyarakat.

Kurangnya komunikasi ini berdampak langsung terhadap rendahnya partisipasi masyarakat dalam program-program pembangunan dan pengembangan sektor pertanian. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting terkait efektivitas peran kepemimpinan dalam membangun komunikasi partisipatif dan memberdayakan masyarakat dalam sektor pertanian. Dengan demikian, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai dinamika kepemimpinan di tingkat lembang, khususnya dalam hal komunikasi dan perannya dalam mendorong produktivitas serta kemandirian masyarakat petani.

Semua keputusan terkait sektor olerikultura bergantung pada pemimpin tertentu. Ketika pemimpin tersebut tidak lagi aktif program yang

ada menjadi terhenti atau tidak berjalan dengan optimal, hal ini mempengaruhi masyarakat terbiasa menggantungkan inisiatif dan pengambilan keputusan pada figur pemimpin tertentu sehingga masyarakat menjadi pasif dalam berpartisipasi. Pemimpin yang masih mempertahankan cara-cara lama dalam memimpin masyarakat tanpa mempertimbangkan inovasi yang dapat dilakukan dalam proses kepemimpinannya yang membawa perubahan dengan melanjutkan program yang dicanangkan oleh pemimpin sebelumnya. Kondisi ini mendorong peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang sejauh mana Kepala Lembang mengimplementasikan kepemimpinan berkelanjutan di Lembang Buttu Limbong dalam budidaya tanaman olerikultura.

Program Kepala Lembang sebelumnya dapat dilanjutkan atau dikembangkan oleh pemimpin yang baru menjabat dengan syarat bahwa program tersebut dapat membawa dampak positif bagi masyarakat seperti keuntungan, serta dalam peningkatan ekonomi masyarakat secara menyeluruh di Lembang Buttu Limbong dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi bahkan lingkungan bahwa program tersebut layak untuk dilanjutkan oleh Kepala Lembang.

Dalam Pasal 39 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 mengatur bahwa kepala desa memegang jabatan selama 8 (delapan) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan dan dapat menjabat paling banyak 2 (dua) kali masa

jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut.⁴ Meskipun Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tidak secara eksplisit mengatur tentang kelanjutan program dari kepala desa sebelumnya, prinsip keberlanjutan dalam pemerintahan desa dapat dijadikan dasar. Kepala desa yang baru diharapkan untuk melanjutkan dan mengembangkan program-program yang telah berjalan, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa.⁵

Dalam praktiknya, kepala desa yang baru dapat melakukan evaluasi terhadap program-program sebelumnya, melakukan perbaikan jika diperlukan, dan melanjutkan program yang dianggap masih relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Penting bagi Kepala Lembang untuk berkoordinasi dengan badan permusyawaratan desa (BPD) dan perangkat desa lainnya dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan, agar tercipta sinergi dan keberlanjutan dalam pembangunan desa. Selain itu, kepala desa juga dapat melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan evaluasi program, untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat desa.

Lembang Buttu Limbong Kecamatan Bittuang, memiliki jumlah penduduk sekitar 2.501 jiwa, yang terdiri dari 1.275 laki-laki dan 1.226

⁴ Muhammad Yusuf, "Pengaruh Perubahan Pengaturan Lama Masa Jabatan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa" (2024).

⁵ Ibid.

perempuan, serta 538 kepala keluarga, di Lembang Buttu Limbong menunjukkan struktur Demografis yang seimbang. Tingkat pendidikan masyarakat yang bervariasi. Dengan 140 orang prasekolah, 559 tamat SD, 454 tamat SLTP, 701 tamat SLTA, dan 183 sarjana. Keberadaan Lembaga pendidikan seperti SD Negeri 177 Se'seng dan satu sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) di Lembang Buttu Limbong. Secara administrasi Lembang Buttu Limbong terdiri dari 4 dusun yaitu, Buttu, Tambolang dan Limbong, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dan sebagian kecil berprofesi sebagai PNS, dan sebagian bekerja di bidang lain seperti jasa, perdagangan, peternakan, dan instansi pemerintah.⁶

Kepemimpinan berkelanjutan memiliki peran krusial dalam menentukan arah pembangunan ekonomi suatu masyarakat. Pemimpin yang memiliki visi jangka panjang, strategi yang tepat, dan kepedulian terhadap keberlanjutan dapat menciptakan kondisi yang mendukung bagi pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan untuk memastikan kesejahteraan masyarakat, pemimpin yang mampu menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, serta degradasi lingkungan. Pemimpin yang mengarah masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

⁶ Peraturan Bupati et al., "Pemerintah Kabupaten Tana Toraja," no. 0423 (2022).

Dalam konteks ini, kepemimpinan berkelanjutan menjadi aspek penting yang dapat memberikan dampak positif, namun masih banyak tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kebijakan berkelanjutan, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi masyarakat, masyarakat yang bersifat pasif dalam melihat peluang besar dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan secara individual melalui budidaya tanaman hortikultura yang dapat dilakukan di pekarangan rumah dan dari hasil tanah tersebut bisa dipasarkan untuk mendapat keuntungan. Minimnya pengetahuan bagaimana merawat tanaman dalam hal ini pemberian pupuk secara berkala dan mengatasi hama serta kesejahteraan dalam distribusi ekonomi.⁷

Peran seorang pemimpin dalam proses budidaya tanaman olerikultura di lembang Buttu Limbong dapat dilihat dari pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pemerintah setempat dengan memanfaatkan lahan yang ada, pemimpin yang langsung turun tangan di lapangan memberikan praktik yang nyata bagaimana mengelola lahan yang ada untuk menanam sayur, mengintegrasikan praktik berkelanjutan dalam strategi bisnis. Mayoritas penduduk Lembang Buttu Limbong menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan pertanian, seperti

⁷ S C M Anantaanyu and Suminah, "Pengetahuan Lokal Petani Dalam Budidaya Tanaman Sayur Didesa Beruk, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karangnyar," *Jurnal Of Agricultural Extension* 2, no. 7 (2022): 5–6.

padi, jagung, umbi-umbian serta tanaman perkebunan seperti kopi, coklat, sayur. Sistem pertanian yang diterapkan umumnya adalah tumpangsari yang memungkinkan penanaman beberapa jenis tanaman dalam satu lahan secara bersamaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hargreaves dan Fink dengan judul kepemimpinan dan pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan menciptakan masa depan, melestarikan masa lalu, kerangka kerja konsep tentang kepemimpinan berkelanjutan yang menekankan penting kepemimpinan berkelanjutan dalam konteks pendidikan dan organisasi yang lebih luas dalam lingkup pendidikan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu di atas yang mana membahas tentang kepemimpinan berkelanjutan tetapi dalam konteks pendidikan, meskipun begitu yang membedakan dari kedua penelitian tersebut adalah objek penelitian yang berbeda pada karya ini yaitu, penulis yang mengambil objek penelitian di lingkungan masyarakat dilembang Buttu Limbong serta penulis juga melihat konsep Kepemimpinan Berkelanjutan dalam upaya peningkatan ekonomi olerikultura di Lembang Buttu Limbong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penulis yaitu bagaimana kepemimpinan berkelanjutan dalam mendorong ekonomi masyarakat melalui tanaman olerikultura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian penulis untuk mengetahui kepemimpinan berkelanjutan dapat mendorong ekonomi Masyarakat di Lembang Buttu Limbong

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diinginkan agar dapat memberi tambahan pengetahuan tentang implementasi kepemimpinan berkelanjutan dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk para pembaca, artinya penelitian ini hasilnya bisa memperkaya wawasan dan bahan bacaan yang telah ada, baik itu menjadi bahan tambahan atau pembanding untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat di Lembang Buttu Limbong dalam analisis kepemimpinan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, bisa dijadikan sebagai rekomendasi dalam merancang peningkatan ekonomi secara sederhana yang dilakukan di rumah, dalam mendukung ekonomi masyarakat.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan wawasan serta pemahaman tentang konsep kepemimpinan

berkelanjutan dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya tanaman olerikultura di Lembang Buttu Limbong.

E. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II :Kajian teori yang berkaitan dengan peran kepemimpinan dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya olerikultura, dan landasan ekonomi dalam Alkitab.
- BAB III :Metode Penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data/ validasi data.
- BAB IV :Temuan penelitian dan analisis dan analisis yang berisi deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian
- BAB V :Penutup yang berisi kesimpulan dan saran